



LAPORAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN TEMU LAPANG/DISEMINASI TEKNIS
BUDIDAYA LELE SISTEM BIOFLOK
BAAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK
TAHUN ANGGARAN 2024
(Aspirasi JULIE SUTRISNO LAISKODAT)**

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan	:	Temu Lapang dan Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem Bioflok di Kab. Sikka
Nomor Surat Perintah Perjalanan Dinas	:	B.126/BPBL-L/KP.440/I/2024, B.113/BPBL-L/KP.440/I/2024, B.131/BPBL-L/KP.440/I/2024
Unit Kerja	:	Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
Tanggal Pelaksanaan	:	18 Januari 2024
Tempat Pelaksanaan	:	Area Inovasi Perikanan Keuskupan Maumere (INPEKMA)
Sumber Dana	:	DIPA – Satker Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
Pelaksana Tugas	:	1. Wawan C. Ashuri S.Pi, M.Pi 2. Baiq Shafiah S.St.Pi 3. M. Hidayat S.St.Pi 4. M. Nurul Huda A.Md 5. Suhandi

Sekotong, 18 Januari 2024
Pelaksana Tugas,

1. Wawan C. Ashuri S.Pi, M.Pi

2. Baiq Shafiah S.St.Pi

3. M. Hidayat S.St.Pi

4. M. Nurul Huda A.Md

5. Suhandi

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Budidaya ikan lele yang selama ini dibudidayakan atau dikembangkan secara konvensional dalam kegiatan teknisnya baik dalam pembuatan kolam, pengolahan air, pembesaran bibit serta pada penggunaan pakan telah mengalami perkembangan teknologi dalam budidaya melalui sistem bioflok dimana metode bioflok adalah salah satu metode alternatif dalam menyelesaikan masalah kualitas air buangan dalam budidaya ikan lele. Bioflok berasal dari kata bios yang artinya kehidupan dan flock yang bermakna gumpalan, sehingga bioflok adalah kumpulan dari berbagai jenis organisme seperti jamur, bakteri, algae, protozoa, cacing, dan lain lain, yang tergabung dalam gumpalan. Teknologi bioflok atau lumpur aktif merupakan adopsi dari teknologi pengolahan biologis air limbah lumpur aktif dengan menggunakan aktivitas mikroorganisme untuk meningkatkan carbon dan nitrogen (Suprpto, 2013).

Mikroorganisme yang dilibatkan dalam sistem bioflok adalah bakteri. Salah satu bakteri yang ada dalam metode bioflok adalah jenis *Bacillus* (Aiyushirota, 2009). Menurut Avnimelech, 1999 penambahan materi karbon bakteri heterotrof dapat mengubah nitrogen anorganik yang berasal dari feses dan pakan menjadi protein sel tunggal sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pakan bagi ikan. Sehingga metode bioflok digunakan dalam kegiatan ini. Metode bioflok digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan air dalam budidaya ikan lele, mengurangi pembuangan air kelilingan serta untuk meningkatkan produktivitas ikan lele yang dihasilkan oleh para peternak lele.

Dalam pembelajaran bagi para pelaku budidaya untuk menerapkan teknologi bioflok ini, maka Balai Perikanan Budidaya laut Lombok berperan menjembatani antara seluruh stakeholder yang ada dalam komunikasi langsung/tatap muka melalui kegiatan temu lapang atau diseminasi teknis

antara Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok selaku pihak penyalur paket bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele system Bioflok, Komisi IV DPR RI sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat ke Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah daerah setempat melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, LSM, penyuluh serta pihak pembudidaya maupun pihak-pihak lainnya sebagai sarana diskusi untuk membahas aspirasi, persepsi maupun permasalahan yang dihadapi dan transfer inovasi teknologi budidaya. Tolak ukur dalam kegiatan ini adalah tersampainya informasi teknologi kepada para pelaku budidaya dengan harapan teknologi tersebut dapat terserap dan diaplikasikan kedalam kegiatan teknis budidaya. Dan atas dasar hal tersebut maka dilakukanlah Temu Lapang/Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem bioflok atas aspirasi Anggota Komisi IV DPR – RI Fraksi NASDEM, DAPIL 1 NTT (Ibu Julie Sutrisno Laiskodat).

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dilaksanakannya temu lapang adalah :

- a. Membuka kesempatan bagi para pembudidaya dalam mendapatkan transfer inovasi teknologi hasil budidaya serta bimbingan teknis
- b. Sarana diskusi dan komunikasi bagi Komisi IV DPR dan stake holder yang lainnya selaku penyalur aspirasi sebagai umpan balik mengenai permasalahan yang dihadapi

2. SASARAN, OUTPUT dan OUTCOME

A. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan temu lapang ini adalah sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan peran Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok dalam memajukan perikanan budidaya di Wilayah Kerja
- Meningkatkan kemampuan teknis bagi masyarakat pembudidaya khususnya dalam bidang budidaya lele system bioflok
- Meningkatkan sinergitas dan kerjasama antara Balai Perikanan Budidaya laut Lombok dengan stake holder yang terkait

B. Output

Output dari kegiatan ini adalah terselenggaranya transfer teknologi adaptif bagi para pelaku budidaya, khususnya budidaya lele system bioflok melalui kegiatan temu lapang/diseminasi teknis

C. Outcome

Outcome yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Tercapainya kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
- Terserapnya transfer teknologi budidaya lele system bioflok kepada seluruh peserta kegiatan temu lapang
- Terjalinnya hubungan kerjasama baik teknis maupun administrative dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Sumbawa antar seluruh stake holder dengan Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok

3. METODOLOGI

A. Ruang Lingkup kegiatan

1. Persiapan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan antara lain :

- Melakukan koordinasi dengan staf Tenaga Ahli Anggota Komisi 4 DPR RI mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa
- Melakukan identifikasi dan koordinasi dengan peserta maupun narasumber dalam kegiatan

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan Temu Lapang dan diseminasi teknis ini dilakukan Inovasi Pertanian Keuskupan Maumere (INPEKMA), Kabupaten Sikka, tanggal 18 Januari 2024.

3. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 100 orang dengan yang dihadiri antara lain oleh :

- Anggota Komisi IV DPR RI Fraksi PAN Dapil 1 NTT, Ibu Julie Sutrisno Laiskodat
- Tenaga Ahli Komisi IV sebanyak 2 orang dan staf administrasi Komisi IV sebanyak 1 orang
- Anggota DPRD Fraksi Nasdem, Kabupaten Sikka
- Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka
- Kepala Bidang Perikanan Budidaya , Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sikka

- Kelompok Pembudidaya Ikan yang merupakan kelompok penerima bantuan/kelompok aspirasi tahun 2023
- Kelompok masyarakat umum

B. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan temu lapang dilakukan dalam 2 sesi, dimana sesi I merupakan sesi pemaparan materi selang pandang tentang pemahaman bioflok dan sharing informasi dari kelompok yang pernah menerima bantuan serupa, dan sesi II diisi dengan diskusi langsung dengan Anggota Komisi IV DPR - RI

4. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan temu lapang dan diseminasi teknis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan, sekaligus memberikan materi dan arahan terkait potensi kelautan dan perikanan Kabupaten Sikka, termasuk point penting didalamnya adalah tingginya konsumsi ikan diatas rata-rata nasional untuk masyarakat di kabupaten Sikka
2. Sambutan dari Kepala BPBL Lombok yang menjelaskan tugas dan peranan BPBL Lombok dalam mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya khususnya d wilayah kerja, dimana Provinsi NTT merupakan salah satu wilayah kerja dari BPBL Lombok
3. Materi kegiatan yang disampaikan oleh Bapak M. Hidayat S.St.Pi (terlampir).
4. Sambutan dan arahan dari Komisi IV DPR RI Dapil NTT I, Ibu Julie Sutrisno Laiskodat dengan point penting antara lain :
 - a. Program bantuan sarana dan prasarana pemerintah berupa paket bioflok sangat bagus dan perlu untuk terus ditingkatkan, karena berdasarkan hasil analisa ekonomi, seharusnya masyarakat penerima bisa terbantu karena perputaran uang apabila panen cukup menjanjikan karena permintaan akan ikan di kab. Sikka cukup tinggi
 - b. Paradigma orang yang hidup di dataran tinggi akan kesusahan makan ikan karena akses ke laut cukup jauh kini dibantahkan dengan adanya bioflok. Semua orang dimana saja bisa melakukan asal memiliki lahan, sumber air yang tersedia sepanjang masa dan sumber listrik

- c. KKP merupakan salah satu mitra dari Komisi IV DPR RI salah satu kementerian yang memberikan dampak besar bagi perubahan produksi perikanan budidaya
 - d. Tingkat stunting yang ada di provinsi NTT menurun hampir 50%, hal ini merupakan salah satu tujuan adanya program bioflok di kelompok masyarakat yang tentunya memenuhi kebutuhan akan protein guna pencegahan stunting
 - e. Harapan besar dari Ibu Julie Sutrisno Laiskodat adalah, jumlah bantuan pemerintah untuk provinsi NTT seharusnya lebih besar dibandingkan dengan yang ada di Pulau Jawa, sebagai upaya memberantas stunting yang masih ada di NTT. Karena meskipun persentasenya telah menurun, akan tetapi masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan yang ada di pulau Jawa.
5. Tanya jawab atau diskusi dengan kelompok masyarakat dengan pertanyaan sebagai berikut :
- a. (Kelompok Semangat Perubahan)

Kenapa dalam pemeliharaan bioflok banyak terjadi kematian pada saat pemeliharaan mulai tebar hingga 2 bulan setelah tebar

Jawaban :

Indikasinya bisa karena banyak hal, penyakit atau memang karena salah penanganan saat tahap awal penebaran. Sehingga Kepala BPBL Lombok mempunyai target dalam pendistribusian benih di tahun – tahun berikutnya akan didampingi oleh teknisi selain dari vendor juga dari pihak BPBL LOMBOK
 - b. Bapak Simon
 - Bagaimana proses atau alur cara mendapatkan bantuan

Jawaban :

Kelengkapan administrasi harus lengkap dan memang sudah terdaftar di Dinas, untuk dapat direkomendasikan sebagai

kelompok penerima, namun untuk budidaya ikan lele dengan bioflok untuk saat ini hanya dapat diakses oleh Komisi IV DPR RI, sehingga perlu melakukan koordinasi dengan korlap atau tenaga ahli dari komisi tersebut yang ada di daerah.

c. Mahasiswa

- Apakah flok yang terbentuk pasti termakan
- Apakah sisa flok jika mengendap lama menjadi racun
- Apakah flok berbahaya bagi lingkungan jika dibuang keluar

Jawaban :

Flok pasti akan termakan oleh komoditas yang dipelihara, karena berdasar atas pengalaman yang telah dilaksanakan tahun-tahun sebelumnya fcr bisa mencapai 0,8 - 0,9 %, yang dimana nilai ini dibawah fcr rata-rata pada budidaya ikan lele.

Flok yang terbuang tidak akan menjadi limbah karena pada dasarnya hanya menggunakan bakteri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kegiatan ini adalah :

Kegiatan Temu Lapang/Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem Bioflok di Kab Sikka atas Aspirasi Ibu Julie Sutirno Laiskodat (anggota Komisi 4 DPR RI) terselenggara dengan baik sesuai dengan target.

Saran yang dapat diberikan antara lain :

Peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan kegiatan temu lapang di masa yang akan datang.

6. DOKUMENTASI





